

PERAN SEKOLAH DALAM MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PENDIDIKAN

Oleh:

Lathifatuz Zakiyah¹

Dya Qurrotul A'yun²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: latifatuzzakiyah2005@gmail.com

Abstract. Democratic education is a fundamental element in forming a critical, active, and responsible generation of the nation. This study explores the role of schools in bringing democratic values to life through a qualitative approach based on literature studies. Schools have a strategic position as a place to teach democratic values, such as tolerance, freedom of opinion, and deliberation. This is done through learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn), extracurricular activities, and the creation of an inclusive school culture. However, the implementation of democratic values faces various challenges, such as students' low understanding of democracy, minimal political education, and the influence of a less supportive family and community environment. Other problems faced are discrimination, bullying, and not being given other people's opinions, which often hinder the development of democratic attitudes in students. Teachers, principals, and staff have an important role in providing role models, creating an environment that supports discussion, and involving students in the joint decision-making process. Interactive learning methods, such as election simulations, group discussions, and deliberations, are recommended to improve students' understanding of their rights and obligations as citizens. In addition, collaboration between schools, families, and communities is essential to creating an environment that supports the implementation of democratic values. The results of this study indicate that well-integrated educational democracy can minimize discrimination, bullying, and conflict in

Received November 17, 2024; Revised November 24, 2024; November 26, 2024

*Corresponding author: latifatuzzakiyah2005@gmail.com

PERAN SEKOLAH DALAM MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PENDIDIKAN

schools, while producing students who have a deep understanding of their rights and obligations. The consistent application of democratic values in schools can shape the character of students who respect differences, think critically, and actively participate in community life. With a systematic approach and support from all parties, schools can be an effective forum in building a generation that is aware of the importance of democracy in everyday life.

Keywords: *Educational Democracy, School Roles, Democratic Values, Civic Education.*

Abstrak. Pendidikan demokrasi merupakan elemen fundamental dalam membentuk generasi bangsa yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab. Penelitian ini mengeksplorasi peran sekolah dalam menghidupkan nilai-nilai demokrasi melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Sekolah memiliki posisi strategis sebagai tempat pengajaran nilai-nilai demokrasi, seperti toleransi, kebebasan berpendapat, dan musyawarah. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), aktivitas ekstrakurikuler, serta penciptaan budaya sekolah yang inklusif. Namun, implementasi nilai-nilai demokrasi menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman siswa tentang demokrasi, pendidikan politik yang minim, dan pengaruh lingkungan keluarga serta masyarakat yang kurang mendukung. Masalah lain yang dihadapi adalah diskriminasi, perundungan, dan kurangnya penghargaan terhadap pendapat orang lain, yang sering kali menghambat pengembangan sikap demokratis pada siswa. Guru, kepala sekolah, dan staf memiliki peran penting dalam memberikan teladan, menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi, serta melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan bersama. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi pemilu, diskusi kelompok, dan musyawarah, direkomendasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai demokrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan demokrasi yang terintegrasi dengan baik mampu meminimalisir diskriminasi, perundungan, serta konflik di sekolah, sekaligus mencetak siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang hak dan kewajibannya. Implementasi nilai-nilai demokrasi secara konsisten di sekolah dapat membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan, berpikir kritis, dan aktif berpartisipasi dalam

kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan sistematis dan dukungan semua pihak, sekolah dapat menjadi wadah efektif dalam membangun generasi yang sadar akan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Demokrasi Pendidikan, Peran Sekolah, Nilai-Nilai Demokrasi, Pendidikan Kewarganegaraan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang, pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk keberlangsungan hidupnya dan juga mengoptimalkan kemampuannya dalam berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa permasalahan yang salah satunya yaitu pada penerapan nilai-nilai demokrasi yang diterapkan di sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Soekanto dan Winarno (Dalam Rini, 2017). Nilai adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Nilai adalah ide-ide abstrak tentang apa yang baik dan buruk yang dimiliki manusia. Nilai ini berlaku untuk semua orang, jadi mereka dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Kata demokrasi berasal dari bahasa yunani yang berarti “*Demos*” rakyat dan “*Kratos/Kratein*” kekuasaan. Yang mana maksud dari kata ini adalah suatu kekuasaan atau kepustusan yang berasal dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat. Demokrasi tidak akan muncul, berkembang, dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Demokrasi perlu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang menganggap nilai-nilai demokrasi baik dan positif, dan setiap orang ingin demokrasi tegak di negara mereka. Artinya nilai-nilai demokrasi ini merupakan hal yang sangat berharga dan penting untuk diterapkan karena nilai-nilai ini sangat berguna dalam kehidupan terutama di Indonesia yang merupakan negara demokrasi.

Dalam membentuk jiwa demokrasi siswa Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk jiwa demokrasi anak-anak Indonesia, yang mana melalui pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, dapat menjadikan siswa sebagai masyarakat yang aktif dan kritis dalam mengambil suatu keputusan. Penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah ini tidak hanya tugas seorang guru saja tetapi seluruh warga sekolah itu memiliki kewajiban menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai demokrasi.

PERAN SEKOLAH DALAM MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PENDIDIKAN

Pendidikan demokrasi merupakan suatu bagian paling dasar dalam dunia pendidikan untuk membentuk siswa agar menjadi warga negara yang dapat berperan aktif dan juga berpikir kritis dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Pendidikan demokrasi ini dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan termasuk pada kegiatan pembelajaran PPKN.

Jadi nilai-nilai demokrasi sangat penting diterapkan dalam sekolah di Indonesia yang merupakan negara demokrasi. Hal ini untuk bertujuan untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas, kritis dan aktif. Sekolah berperan penting dalam penerapan nilai-nilai demokrasi dengan cara menerapkan melalui pembelajaran dan juga kegiatan yang ada disekolah. Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan ini, rumusan tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apa saja permasalahan dalam penerapan nilai-nilai demokrasi yang ada sekolah?
2. Bagaimana peran sekolah dalam menghidupkan nilai-nilai demokrasi pendidikan?

KAJIAN TEORITIS

Demokrasi Pendidikan

Menurut Khaerah (2021) Pendidikan demokrasi adalah suatu upaya yang terencana dan terstruktur dari pemerintah dan masyarakat untuk membantu individu mengenali, merasakan, serta menerapkan prinsip-prinsip demokrasi sesuai dengan peran dan status mereka dalam komunitas. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara adil dan demokratis, menghormati hak asasi manusia, serta memperhatikan nilai-nilai budaya dan keragaman bangsa. Dalam konteks tersebut, pendidikan demokrasi memiliki peranan yang sangat vital. Tujuannya adalah untuk mendidik warga negara tentang tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat sipil. Sekolah berperan sebagai tempat resmi untuk proses ini, di mana pendidikan harus mencerminkan upaya untuk membentuk individu yang dapat berkontribusi dalam masyarakat yang demokratis. Dengan demikian, pendidikan demokrasi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang konsep dan prinsip-prinsip demokrasi, tetapi juga membangun karakter dan sikap yang mendukung partisipasi aktif dalam kehidupan politik (Khaerah et.al, 2021)..

Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai seperti kebebasan berekspresi, hak asasi manusia, kesetaraan, serta pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi. Mereka akan mempelajari mekanisme demokrasi seperti pemilihan umum dan diskusi publik. Dengan pemahaman yang kuat tentang demokrasi, generasi muda diharapkan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif, serta mampu menghargai perbedaan pendapat dalam masyarakat (Khaerah et.al, 2021).

Peran Sekolah

Menurut Purnama (2018), institusi pendidikan memiliki peranan krusial dalam pertumbuhan remaja. Sebagai lokasi interaksi, sekolah berfungsi sebagai tempat di mana para remaja berinteraksi dengan teman sebaya dan pengajar. Interaksi ini juga melibatkan sosialisasi terhadap nilai dan norma yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, remaja diharuskan untuk menjalani peran sebagai siswa yang mengikuti berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Ali dan Asrori yang disitir oleh Purnama (2018) menjelaskan bahwa sekolah memainkan peranan dalam menjalin hubungan sosial remaja dengan menciptakan suasana yang disiplin, menyediakan pendidikan emosional, serta mengadakan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung interaksi yang positif antara guru dan murid.

Sebagai salah satu dari tiga lembaga pendidikan, sekolah memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa. Durkheim menyatakan bahwa institusi pendidikan sangat vital dalam memelihara nilai-nilai moral yang menjadi dasar perkembangan masyarakat, termasuk di kalangan remaja (Lahmi dalam Purnama, 2018). Dalam hal ini, pengajar memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing murid-murid mereka. Melalui proses pembelajaran di ruang kelas, para guru tidak hanya menyampaikan informasi akademis tetapi juga berperan dalam membantu siswa dalam proses kedewasaan mereka. Dengan demikian, adanya lingkungan sekolah yang positif dan mendukung amatlah penting bagi pembentukan identitas para remaja. Interaksi sosial, dukungan dari para pengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan nilai yang akan membentuk perilaku remaja di kemudian hari. Sekolah perlu menjadi tempat yang aman dan inklusif agar para remaja dapat berkembang dengan baik, menggali potensi mereka, serta belajar bertanggung jawab dalam masyarakat (Purnama, 2018).

PERAN SEKOLAH DALAM MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PENDIDIKAN

Nilai-Nilai Demokrasi

Bangsa Indonesia berusaha untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan ciri khas masyarakat yang demokratis. Masyarakat ini menghormati hak asasi manusia dan bersikap terbuka, dimana setiap orang memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam masyarakat, sembari menghargai perbedaan yang ada. Salah satu metode untuk membentuk karakter individu adalah melalui pendidikan formal, khususnya di sekolah, di mana materi yang diajarkan kepada para siswa, selain bimbingan dari guru, sangatlah krusial (Rini, 2018).

Secara etimologi, kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyediakan alat untuk menjalankan sesuatu. Sedangkan, "demokrasi" diambil dari bahasa Yunani, yang mengandung makna "kekuasaan dari rakyat." Prinsip utama demokrasi adalah pemerintahan yang berasal dari rakyat untuk kepentingan rakyat. Akan tetapi, cara pelaksanaan demokrasi berbeda di setiap negara, bergantung pada karakteristik masyarakat mereka (Kaelandalam Rini, 2018).

Berdasarkan pendapat Soekanto dan Winarno (dalam Rini, 2018), nilai adalah sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai mencerminkan sudut pandang tentang yang baik dan buruk serta dapat disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, demokrasi tidak akan dapat berkembang secara otomatis; ia perlu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai demokrasi dianggap positif dan diinginkan oleh setiap warga negara untuk menjamin pelestarian demokrasi di negara kita.

Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Rini (2017), pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki sifat yang khas dibandingkan dengan bidang studi lain. PKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang tidak hanya tahu tetapi juga mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, berbakat, dan berbudi pekerti, sesuai dengan prinsip-prinsip dari Pancasila dan juga UUD 1945. Hasan, seperti yang dikutip oleh Rini (2017), menyatakan bahwa pendekatan dalam pengajaran PKn menekankan pada pendidikan serta pengembangan siswa. Proses pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengingat konsep-konsep, tetapi lebih pada membantu siswa

menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, pendidikan PKn di setiap lembaga pendidikan perlu dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan saat ini, yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang cepat, para guru dituntut untuk dapat membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat dalam aktivitas yang mendukung tindakan demokratis. Ini dapat dilakukan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari mereka di keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dibuat menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan juga memahami peristiwa atau kejadian secara mendalam dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dari data yang telah dibaca dari penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2018), yang dikutip oleh Herlina (2022), metode penelitian kualitatif termasuk dalam jenis metode penelitian yang relatif baru. Metode ini sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya cenderung bersifat kreatif dan tidak terlalu terstruktur. Selain itu, metode ini dikenal sebagai metode interpretatif, karena data yang dihasilkan lebih berupa interpretasi atas temuan di lapangan. Penelitian kualitatif biasanya diterapkan pada objek yang bersifat alami, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, sementara analisis data bersifat kualitatif, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah study literasi atau study pustaka. Study literasi atau studi pustaka adalah teknik dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mecatat, mengumpulkan dan juga mengelolah data pustaka yang berkaitan dengan peran sekolah dalam menghidupkan nilai-nilai demokrasi pendidikan. Menurut Embun yang dikutip oleh Melfianora (2019) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data studi literatur atau studi pustaka meliputi kajian teoritis, tinjauan literatur dan juga landasan teori, serta berbeda dengan penelitian kepustakaan

PERAN SEKOLAH DALAM MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PENDIDIKAN

yang sepenuhnya bergantung pada katya tertulis termasuk hasil penelitian yang telah atau belum dipublikasikan. Studi ini tidak memerlukan penelitian lapangan atau interaksi dengan responden, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pustaka atau dokumen.

Teknik analisis dari data yang di peroleh adalah dengan teknik pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan juga kesimpulan. Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mencari semua data yang berkaitan dengan materi yang di butuhkan dalam artikel dengan judul “Peran Sekolah dalam Menghidupkan Nilai-Nilai Demokrasi Pendidikan” ini. Teknik reduksi data merupakan teknik untuk menyederhanakan dari informasi atau data yang diperoleh dengan tujuan supaya data yang akan di sajikan mudah dipahami oleh pembaca. Teknik penyajian data merupakan teknik untuk menuangkan data yang telah diperoleh dan di sederhanakan menjadi suatu pembahasan dalam artikel ini. Dan selanjutnya adalah teknik kesimpulan yang merupakan teknik untuk memberikan rangkuman dari semua pembahasan yang sudah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat pemting dalam menanamkan jiwa demokrasi untuk para generasi penerus bangsa. Namun, dalam penerapan nilai-nilai demokrasi ini masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan utamanya yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya keterlibatannya dalam proses demokrasi, hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pendidikan politik di sekolah yang tidak memadai sehingga siswa banyak yang tidak memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban yang seharusnya mereka penuhi sebagai warga negara.

Lalu permasalahan dari penerapan nilai-nilai demokrasi juga di sebabkan oleh lingkungan masyarakat, sekolah dan juga keluarga yang tidak dapat memberikan contoh yang baik untuk generasi penerus bangsanya sehingga siswa susah memahami apa yang merupakan hak dan juga kewajiban yang semestinya dimiliki dan dilakukannya. Permasalahan lain seperti diskriminasi di sekolah, perundungan, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, mengambil keputusan sepihak, kekerasan pada siswa dan guru, tawuran, tidak menghargai guru dan juga sekolah tidak mampu berfungsi dan berperan dalam menghidupi dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan.

Sekolah merupakan wadah untuk generasi penerus bangsa menuntut ilmu, mendapat ilmu, dan juga wadah dalam memberikan pengertian akan pentingnya demokrasi dalam berbangsa dan bernegara. Seluruh masyarakat sekolah memiliki peran penting dalam menghidupi dan menerapkan nilai-nilai demokrasi ini.

Penanaman nilai-nilai demokrasi di sekolah perlu ditanamkan agar anak dapat mengetahui serta sadar akan hak dan kewajibannya sebagai arga negara yang baik. Penanaman nilai-nilai demokrasi disekolah dapat diterapkan mulai dari penerapan didalam kelas yang dilakukan oleh guru. Didalam sekolah di indonesia terdapat pembelajaran PPKN yang dapat membantu guru dan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi pendidikan dan juga memudahkan siswa dalam mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai demokrasi pendidikan.

Dalam pembelajaran PPKN siswa diajak untuk bermusyawarah, menegnalkan hak dan kewajibannya, menyelenggarakan simulasi pemilu, mengajarkan kebebasan berpendapat, mengejarkan toleransi dan juga saling menghargai. Disini guru dituntuk untuk bisa menjalankan dan menerapkan hal-hal diatas agar siswa akan sedikit demi sedikit dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Vichaully dan Dewi (2022) mengenai pendidikan kewarganegaraan. Mereka berpendapat bahwasannya Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai demokrasi, seperti toleransi dan keberanian untuk menyampaikan pendapat. Penanaman nilai-nilai ini sejak dini sangat penting agar siswa memahami sikap demokratis di dalam dan luar sekolah. Di kelas dasar, guru dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama. Proses pembelajaran dimulai dengan mengajarkan sikap saling menghormati, misalnya dengan menyapa teman sebelum pelajaran. Siswa juga didorong untuk mempresentasikan tugas dan memberikan tanggapan dengan cara yang teratur, seperti mengangkat tangan.Selain itu, permainan seperti drama dapat digunakan untuk mengajarkan tanggung jawab dan interaksi sosial. Siswa diajarkan berpikir kritis tentang isu-isu nasional dan berani menyampaikan pendapat mereka. Musyawarah untuk menentukan peraturan kelas juga merupakan cara penting untuk menerapkan nilai demokrasi, melatih siswa dalam pengambilan keputusan bersama dan tanggung jawab

PERAN SEKOLAH DALAM MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PENDIDIKAN

terhadap peraturan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan berperan vital dalam membentuk karakter siswa yang menghargai hak orang lain dan bersikap sopan.

Selain guru, warga sekolah juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswanya seperti kepala sekolah dan seluruh staf sekolah memiliki kewajiban untuk mengajarkan pentinnya nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini kepala sekolah dan juga staf sekolah dapat memulai dengan memberikan contoh yang baik untuk siswa, mendengarkan pendapat dari siswa dalam mengambil suatu keputusan, sekolah juga dapat membudayakan bermusyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan siswa dalam mengambil suatu keputusan, meminimalisir terjadinya diskriminasi disekolah dengan selalu memberikan hak yang setara kepada semua siswa, tidak membeda-bedakan orang lain. Sehingga apabila guru, kepala sekolah dan juga staf sekolah dapat menerapkan hal-hal tersebut siswa akan mengerti akan hak dan kewajiban yang dia miliki dan juga hal ini dapat meminimalisir terjadinya bulying disekolah.

Selain dari lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat harus mendukung jalannya penerapan nilai-nilai demokrasi ini dengan cara sekolah mengadakan sosialisasi bersama keluarga dan juga masyarakat untuk sama-sama menghidupkan nilai-nilai demokrasi pendidikan ini untuk menciptakan lingkungan yang nyaman serta mencetak generasi penerus bangsa yang sadar akan pentingnya hak kewajibannya.

Sejalan dengan pendapat dari juanda dan rahayu (2019) yang menyatakan bahwasannya Sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan, yang merupakan proses pengembangan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup seseorang. Dalam konteks formal, sekolah merancang kurikulum dan kegiatan sistematis untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan budaya tertentu.

Selain itu, sekolah juga menjadi medium sosialisasi politik, membantu siswa memahami dan mendukung sistem politik yang ada. Dengan memberikan pengetahuan, kesadaran, dan nilai-nilai politik, sekolah berkontribusi dalam membangun generasi yang aktif berpartisipasi dan mendukung kelangsungan sistem politik demokratis. Proses ini penting untuk mencegah gejolak politik dan menjaga stabilitas negara. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam pembelajaran, sekolah membantu mencetak generasi muda yang berkomitmen pada prinsip-prinsip demokrasi, melalui keluarga, media massa, dan terutama pendidikan formal di lingkungan sekolah.

Dengan demikian pada dasarnya penerapan nilai-nilai demokrasi dapat terwujud dengan baik apabila semua pihak yang berada dilingkungan peserta didik baik dirumah, sekolah dan juga masyarakat dapat bekerja sama saling memberikan contoh yang baik dan juga menerapkan perilaku yang mencerminkan seseorang dengan jiwa demokratis terhadap generasi penerus bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan di sekolah memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada generasi penerus. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut, termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi, serta pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak memberikan contoh yang baik. Masalah seperti diskriminasi, perundungan, dan ketidakmampuan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi juga menghambat proses ini. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai demokrasi harus dilakukan secara sistematis melalui pendidikan kewarganegaraan (PPKN), yang melibatkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, musyawarah, dan simulasi pemilu.

Saran

Untuk meningkatkan penerapan nilai demokrasi di sekolah, disarankan agar:

1. Pengajar dan staf sekolah menerapkan teknik pembelajaran yang melibatkan semua pihak dan bersifat interaktif, serta menjadi teladan dalam bertindak secara demokratis.
2. Kepala sekolah menciptakan suasana yang mendukung diskusi dan pengambilan keputusan bersama dengan melibatkan para siswa.
3. Keluarga dan masyarakat aktif berperan dalam penyebarluasan nilai-nilai demokrasi demi terciptanya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.
4. Pendidikan Kewarganegaraan diperkuat dengan materi yang relevan dan pengalaman praktis agar siswa lebih memahami hak serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

PERAN SEKOLAH DALAM MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PENDIDIKAN

Dengan adanya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh dengan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Herlina, A. (2022). *Analisa Strategi Pemasaran Berbasis Nilai-Nilai Syariah Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Muslim (Studi Pada Shalihah Looks)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). <Http://Repository.Stei.Ac.Id/8264/4/4.%20BAB%20III.Pdf>
- Juanda, J., & Rahayu, N. Q. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembelajaran Demokrasi Di Sekolah: Suatu Alternatif Pembelajaran yang Demokratis. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 101-110.
- Khaerah, N., Prianto, A. L., & Harakan, A. (2021). Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan (JPMNAS)*, 1(1), 45-50.
- Melfianora, M., & Si, M. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 12(1), 14-26.
- Purnama, F. H., & Raharjo, S. T. (2018). Peran sekolah dan perilaku remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 205-213.
- Rini, N. D. A. (2017). Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3).
- Vichaully, Y., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan nilai demokrasi di kelas sekolah dasar sebagai bentuk bagian dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 2(1), 10-16.